

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jika orang mendengar kata "pendidikan", mereka pasti teringat sekolah. Namun, proses pendidikan dapat dilakukan di mana saja. Di era globalisasi, pendidikan menjadi semakin penting, karena tanpa pendidikan, peluang mendapatkan pekerjaan akan menurun. Oleh karena itu, orang tua rela mengeluarkan biaya besar demi mendapatkan sekolah dengan fasilitas lengkap, lingkungan yang kondusif, dan tenaga pengajar profesional, agar anak-anak mereka memiliki masa depan yang cerah. Inti pendidikan adalah mencetak generasi yang cerdas, berbudi luhur, dan mampu belajar secara optimal, terutama ketika didukung oleh lingkungan belajar yang mendukung ( Setyorini & Wulandari, 2021).

Pendidikan adalah bagian integral dari kehidupan manusia dan berfungsi untuk mencerdaskan bangsa dengan membangun kemampuan, watak, dan peradaban bangsa. Pada dasarnya, pendidikan adalah proses menanamkan nilai-nilai yang membangun sikap, mental, dan kualitas bangsa sehingga mahasiswa dapat menjadi individu yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa Indonesia ke depan adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang kuat, dapat diandalkan, kompetitif, dan siap menghadapi segala kesulitan.

Lingkungan belajar dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar siswa selama pembelajaran (Mardiana & Hartati, 2022). Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap seberapa efektif proses belajar mahasiswa. Misalnya, lingkungan kampus seorang mahasiswa dapat mengganggu proses belajar mereka, seperti suara yang terlalu keras atau tidak kondusif dan tidak mendukung. Jadi, menurut peneliti, kampus harus mengetahui dampaknya dan mempertimbangkan apa yang harus dilakukan untuk menjaga hasil belajar mahasiswa tetap optimal. Dalam hal ini, masyarakat semakin selektif dalam memilih apa yang mereka

butuhkan, salah satunya adalah pendidikan. Masyarakat mengharapkan kampus yang bagus. Jika lembaga pendidikan memberikan layanan yang sebanding, bahkan melebihi harapan, kepuasan masyarakat sebagai konsumen pendidikan akan terpenuhi. Fasilitas belajar dan lingkungan belajar adalah dua faktor eksternal yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi siswa. Proses pembejaraan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Fasilitas kampus memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi mahasiswa. Tidak hanya berfungsi sebagai penunjang proses belajar-mengajar, tetapi juga memberikan kenyamanan serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai di kampus mahasiswa akan lebih mudah dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya di kampus (Andini, 2020). Keberadaan fasilitas yang memadai dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, berdiskusi, serta mengembangkan keterampilan akademik dan non-akademik mereka. Oleh karena itu, fasilitas kampus menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa secara keseluruhan.

Menariknya, banyak mahasiswa yang memilih untuk tetap berada di kampus meskipun jam perkuliahan telah selesai. Kampus memiliki peranan penting bagi kegiatan belajar mahasiswa. Sebab, jika kampus mampu memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang baik maka mahasiswa akan merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan perkuliahan (Subagio, 2022). Bahkan, beberapa mahasiswa tetap tinggal di lingkungan kampus meskipun tidak memiliki jadwal kuliah pada hari tertentu. Fenomena ini menunjukkan bahwa kampus bukan hanya sekadar tempat untuk menghadiri perkuliahan, tetapi juga menjadi ruang yang memberikan kenyamanan dan dukungan bagi mahasiswa untuk tetap produktif. Mahasiswa sering memanfaatkan waktu di kampus untuk berbagai aktivitas, seperti berdiskusi

dengan teman, mengerjakan tugas, atau menggunakan fasilitas seperti perpustakaan, ruang diskusi, serta area santai. Selain itu, keberadaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan organisasi kemahasiswaan juga menjadi daya tarik tersendiri yang membuat mahasiswa betah berada di kampus. Hal ini menandakan bahwa selain berfungsi sebagai tempat belajar, kampus juga menjadi pusat aktivitas sosial yang dapat mendorong pengembangan diri mahasiswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik yang sebenarnya timbul dari dalam tiap individu itu sendiri dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional, seperti keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu (Wahyunita, 2023). Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk lingkungan belajar yang nyaman dan fasilitas kampus yang tersedia. Kampus yang memiliki fasilitas lengkap dan berkualitas akan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi mahasiswa. Dengan adanya ruang belajar yang kondusif, akses internet yang memadai, serta sarana pendukung lainnya, mahasiswa cenderung lebih termotivasi untuk tetap berada di kampus dan mengembangkan potensi mereka.

Fasilitas kampus merupakan sumber daya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar mereka untuk mencapai lingkungan belajar yang produktif (Fauzan, 2022). Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana fasilitas kampus benar-benar berkontribusi terhadap motivasi belajar mahasiswa. Bisa saja keberadaan fasilitas yang lengkap dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa fasilitas tersebut lebih banyak dimanfaatkan untuk kegiatan lain seperti bersosialisasi atau sekadar mengisi waktu luang. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai peran fasilitas kampus dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, faktor lain seperti budaya akademik, lingkungan pergaulan, dan kebijakan kampus juga dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar mahasiswa. Interaksi sosial, kebiasaan belajar di lingkungan kampus, serta dukungan dari dosen dan tenaga kependidikan juga dapat menjadi faktor pendukung yang mendorong mahasiswa untuk lebih giat dalam belajar. Dengan demikian, memahami pengaruh fasilitas kampus terhadap motivasi belajar

mahasiswa tidak bisa dilakukan secara terpisah, melainkan harus mempertimbangkan berbagai faktor lain yang turut berperan dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dengan menggali lebih dalam faktor-faktor yang membuat mahasiswa tetap berada di kampus setelah perkuliahan selesai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai peran fasilitas dalam meningkatkan semangat dan efektivitas belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas fasilitas kampus guna mendukung pencapaian akademik mahasiswa secara lebih optimal.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah fasilitas kampus berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa?
- 2) Seberapa besar pengaruh fasilitas kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menjelaskan pengaruh fasilitas kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa.
- 2) Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh motivasi belajar dengan adanya fasilitas kampus.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai "Pengaruh Fasilitas Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus" memiliki beberapa manfaat potensial, termasuk:

1) Meningkatkan Kualitas Pendidikan:

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi, khususnya program studi PGSD. Penemuan-penemuan ini dapat menjadi dasar untuk memperbaiki atau meningkatkan fasilitas di kampus yang dapat mendukung keinginan mahasiswa untuk belajar.

2) Pengembangan Fasilitas yang Efektif:

Hasil penelitian dapat membantu kampus dalam membuat dan membangun fasilitas yang lebih baik agar siswa lebih tertarik untuk belajar. Pemahaman yang lebih baik tentang dampak fasilitas dapat memengaruhi kebijakan investasi kampus.

3) Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa:

Mahasiswa PGSD dapat merasakan peningkatan kesejahteraan selama masa studi mereka jika fasilitas kampus mereka mendukung motivasi belajar. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih baik.

4) Referensi bagi Penelitian Lanjutan:

Penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama atau terkait dapat digunakan sebagai referensi. Ini juga dapat memberikan peluang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang komponen lain yang memengaruhi keinginan siswa untuk belajar PGSD.

5) Pemberdayaan Mahasiswa:

Mahasiswa PGSD dapat lebih proaktif dalam menggunakan fasilitas kampus dan menciptakan lingkungan belajar yang ideal untuk diri mereka sendiri dengan mengetahui hal-hal yang memengaruhi motivasi mereka untuk belajar.

6) Peningkatan Daya Saing Lulusan:

Mahasiswa yang sangat termotivasi untuk belajar cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik. Meningkatkan fasilitas kampus yang mendukung motivasi belajar dapat membantu lulusan PGSD menjadi lebih kompetitif di tempat kerja.

7) Kontribusi terhadap Literatur Akademis:

Penelitian ini dapat menambah literatur akademik tentang motivasi belajar dan pengaruh fasilitas kampus. Ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang mempelajari topik serupa.

8) Peningkatan Efisiensi Perguruan Tinggi:

Universitas dapat menggunakan sumber daya mereka dengan lebih baik untuk menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan efisien dengan mengetahui apa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dan mendalam, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana fasilitas kampus berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).
- 2) Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muria Kudus, khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi PGSD.
- 3) Populasi penelitian adalah mahasiswa PGSD di Universitas Muria Kudus.
- 4) Mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini memberikan jawaban yang jujur dan akurat, Fasilitas kampus yang diukur dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek utama yang relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa PGSD.

### **1.6 Definisi Operasional**

#### **1. Fasilitas kampus**

Lingkungan kampus, baik fisik maupun non-fisik, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar mahasiswa PGSD. Lingkungan kampus yang memadai dapat menciptakan suasana yang mendukung, nyaman, dan mendorong mahasiswa untuk meningkatkan prestasi akademik mereka.

Selain berfungsi sebagai tempat belajar, fasilitas fisik seperti ruang kuliah yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium modern, dan ruang

olahraga dan rekreasi mendorong semangat belajar. Mahasiswa PGSD dapat mengakses sumber daya pendidikan dengan nyaman dan praktis. Ini dapat mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. pemanfaatan fasilitas belajar memberikan dampak yang sangat besar, yaitu : 1) memperjelas komunikasi dan informasi; 2) meraih dan mempertahankan perhatian anak; dan 3) memberikan siswa pengetahuan langsung tentang peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

## **2. Motivasi belajar**

Selain itu, motivasi juga dapat didefinisikan sebagai konstruksi teoretis yang mencakup pengaturan, pengarahan, dan tujuan perilaku. Motivasi adalah kekuatan penggerak yang mendorong aktivitas dan tingkah laku serta mengarahkannya ke arah tujuan tertentu. Menggerakkan, mengarahkan, dan menopang adalah tiga komponen utama motivasi. Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai penggerak yang diaktifkan. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian upaya untuk membuat situasi tertentu seseorang ingin dan ingin melakukan sesuatu, dan jika hal itu tidak menyenangkan, mereka berusaha untuk menghilangkan atau menghindari perasaan tidak menyenangkan itu.

Prinsip motivasi yang penting bagi siswa adalah bahwa motivasi belajar yang ada harus dibangkitkan dan dikembangkan secara konsisten. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung, penting untuk mempertimbangkan integrasi berbagai elemen ini. Kampus harus terus memperbaiki dan mengembangkan fasilitasnya sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Melibatkan mahasiswa dalam proses perencanaan dan evaluasi fasilitas juga dapat membantu memastikan bahwa fasilitas kampus memiliki dampak positif pada motivasi belajar siswa PGSD.